



## Meningkatkan Perilaku Sehat Dalam Mencegah Stunting Melalui Media Digital

*Improving Healthy Behavior in Preventing Stunting through Digital Media*

Indrawati Aris Tyarini<sup>1\*</sup>, Ari Setiawati<sup>1</sup>, Viyan Septiyana Achmad<sup>2</sup>, Astuti Astuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia, <sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia, <sup>3</sup>Akademi Kebidanan Menara Primadani, Indonesia

Article history	Abstrak
Submitted : 2023-08-16 Accepted : 2023-09-06 Published : 2023-09-09	<p>Stunting merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak. Kehadiran media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan pemanfaatannya sebagai alat untuk meningkatkan perilaku sehat dalam mencegah stunting menawarkan potensi yang signifikan. Pengabdian ini bertujuan menjelaskan peran media digital dalam meningkatkan perilaku sehat dalam mencegah stunting. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur yang komprehensif terhadap studi-studi terbaru yang membahas penggunaan media digital untuk mempengaruhi perilaku masyarakat terkait stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi yang tepat dan pola makan seimbang, serta mengajak partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga dan pemantauan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan perilaku sehat masyarakat dalam mencegah stunting. Dengan pendekatan yang tepat dan pengembangan konten yang sesuai, media digital dapat menjadi alat efektif dalam mendukung edukasi gizi, promosi pola makan yang seimbang, dan gaya hidup sehat secara luas. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dunia pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk memaksimalkan dampak positif dari pemanfaatan media digital dalam mencegah stunting dan menggapai generasi masa depan yang lebih sehat.</p> <p><i>Stunting is a global health problem that affects children's physical growth and cognitive development. The presence of digital media has become an integral part of everyday life, and its utilization as a tool to promote healthy behaviors in preventing stunting offers significant potential. This dedication aims to explain the role of digital media in improving healthy behavior in preventing stunting. The method used is a comprehensive literature review of recent studies that discuss the use of digital media to influence public behavior related to stunting. The results showed that digital media can be an effective means to increase knowledge about proper nutrition and a balanced diet, as well as invite active participation in sports activities and health monitoring. It can be concluded that digital media has great potential to improve people's healthy behavior in preventing stunting. With the right approach and appropriate content development, digital media can be an effective tool in supporting nutrition education and, the promotion of balanced diets, and healthy lifestyles broadly. Collaborative efforts between the government, health institutions, education, and the private sector are essential to maximize the positive impact of digital media utilization in preventing stunting and reaching a healthier future generation.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>health behavior;</i> <i>healthy lifestyle;</i> <i>growth disorders.</i></p> <p><b>*Corresponding Author</b> Indrawati Aris Tyarini <a href="mailto:indrawati@unsiq.ac.id">indrawati@unsiq.ac.id</a></p>	



## PENDAHULUAN

Stunting bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti pengetahuan ibu yang rendah terkait kesehatan dan stunting, pola asuh orang tua terhadap anak yang kurang tepat, status gizi yang kurang, berat badan lahir rendah, dan juga status ekonomi keluarga yang rendah terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak (Yanti et al., 2020). Pengetahuan ibu yang rendah terhadap kesehatan dan stunting terbukti berkontribusi dalam terjadinya stunting pada anak. Tingkat pendidikan ibu dan pola asuh orang tua didapati hubungan yang signifikan dengan terjadinya stunting pada anak (Aini et al., 2018). Tingkat pendidikan ibu secara tidak langsung berhubungan dengan kejadian stunting. Hal ini bisa terjadi karena tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk gizi dan perawatan kesehatan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik cenderung akan mempertimbangkan gizi yang lebih baik bagi anaknya. Selain itu pola asuh yang tidak tepat juga mengambil andil secara tidak langsung terhadap resiko terjadinya stunting pada anak (Suprpto, 2022).

Status gizi yang kurang dan berat badan lahir rendah atau biasa disebut sebagai BBLR berpengaruh terhadap kejadian stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpto, (2022) mendapati bahwa bayi yang lahir dengan berat lahir rendah merupakan faktor resiko yang paling konsisten terhadap terjadinya stunting. BBLR masalah faktor resiko yang paling dominan terhadap kejadian stunting anak (Achmad & Togubu, 2023). Status ekonomi keluarga juga berdampak pada kemungkinan terjadinya stunting pada anak. Balita yang lahir di keluarga dengan pendapatan perkapita kurang memiliki resiko hingga 5,385 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita dari keluarga dengan pendapatan perkapita yang cukup (Fajarnita & Herlitawati, 2023). Hal ini disebabkan karena status ekonomi berpengaruh terhadap jangkauan fasilitas kesehatan, lingkungan hidup yang bersih, sanitasi yang baik, dan juga peran orang tua khususnya ibu yang cenderung ikut bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Akhirnya masalah status ekonomi ini kembali lagi ke faktor-faktor seperti kesehatan, kebersihan dan pola asuh orang tua, sehingga status ekonomi menjadi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya stunting pada anak (Herlianty et al., 2023).

Berdasarkan fakta lapangan yang berhasil kami dapatkan, ibu-ibu yang memiliki anak balita dengan rentang umur 30-45 tahun belum memahami terkait stunting secara mendalam seperti definisi stunting dan penyebab dari stunting termasuk perilaku pola hidup bersih. Ibu yang kami temui mengatakan bahwa mereka rutin mengikuti program dari posyandu, tetapi kami menemukan 1 ibu yang mengatakan bahwa ia hanya mengikuti program posyandu di awal-awal kelahiran saja dan saat ini sudah tidak mengikuti program rutin posyandu dikarenakan ia harus bekerja (Simanjuntak et al., 2022). Meningkatkan perilaku sehat dalam mencegah stunting melalui media digital memerlukan pendekatan yang holistik dan strategi yang efektif. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang mengakibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terhambat. Media digital, seperti platform online, aplikasi seluler, dan media sosial, dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi orang tua serta masyarakat umum mengenai praktik-praktik penting dalam mencegah stunting (Arda et al., 2023).

Tujuan yang kami fokuskan pada intervensi ini adalah membantu dan berperan pada peningkatan kesadaran dan pemahaman terkait pola hidup bersih dan sehat sebagai program penurunan angka stunting pada anak dengan metode prevensi menggunakan edukasi dini pada masyarakat melalui media digital (promosi kesehatan melalui media digital). Intervensi ini diharapkan dapat memberi manfaat meningkatkan awareness masyarakat tentang masalah pola hidup bersih dan sehat serta permasalahan stunting pada anak sehingga dapat menurunkan tingkat terjadinya stunting karena orangtua sudah memahami penyebab dan hal hal yang berkaitan dengan terjadinya stunting pada masyarakat, memudahkan tenaga kesehatan posyandu dalam melakukan prevensi agar lebih meratanya edukasi tentang pola hidup bersih untuk pencegahan stunting pada masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka terjadinya stunting, dan membantu

mahasiswa dalam berperan membantu masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan penyaluran ilmu yang bermanfaat bagi sekitarnya. Kegiatan ini juga memberi pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam penerapan keilmuan psikologi kesehatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan perilaku sehat dalam mencegah stunting melalui media digital. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya: Perencanaan, tentukan tujuan utama, target audiens, pesan-pesan kunci, dan konten yang akan disajikan. Buat rencana kerja yang mencakup jadwal, anggaran, dan alat pengukuran keberhasilan. Pengembangan Konten, buat konten edukatif yang informatif dan menarik, seperti artikel, infografis, video, dan poster. Pastikan konten ini berfokus pada praktik-praktik sehat yang dapat mencegah stunting, seperti gizi yang baik, stimulasi kognitif, dan perawatan anak yang benar. Kolaborasi dengan Ahli, dalam mengembangkan konten, libatkan ahli kesehatan anak, dokter, nutrisisionis, dan psikolog anak untuk memastikan informasi yang disajikan akurat dan sesuai dengan kebutuhan target audiens. Pilih Platform Media Digital, tentukan platform media digital yang paling sesuai dengan target audiens Anda. Ini bisa berupa website, media sosial (Facebook, Instagram, Twitter), aplikasi seluler, atau bahkan webinar melalui platform seperti Zoom. Monitoring dan evaluasi, pantau kinerja kampanye menggunakan alat analitik platform media digital. Perhatikan statistik seperti jumlah tayangan, interaksi, dan berbagi. Evaluasi apakah kampanye mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pelajari apa yang dapat ditingkatkan.

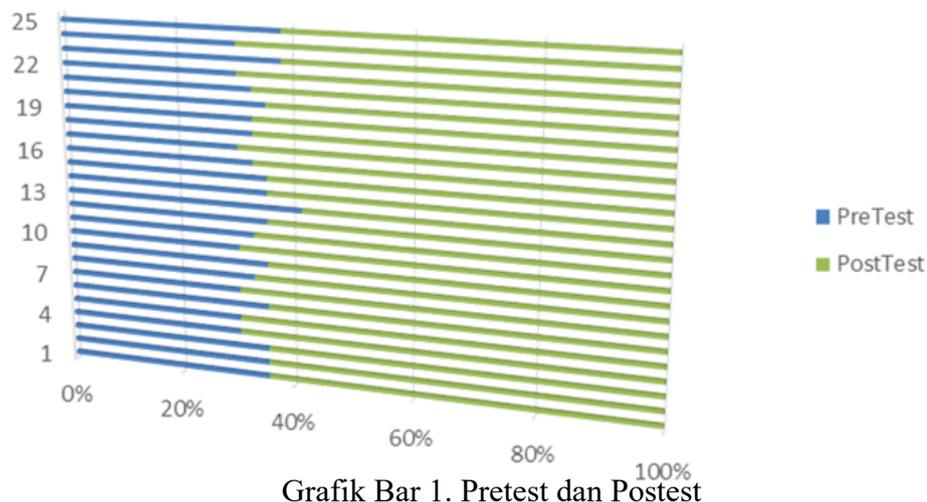
Program ini diselenggarakan dengan melaksanakan kegiatan edukasi melalui media pamflet (brosur) berisi materi tentang pola hidup bersih dan sehat. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pola hidup bersih dan sehat. Berdasarkan analisis kebutuhan terkait perilaku pola hidup bersih, didapati bahwa informasi belum dapat menjangkau seluruh warga, salah satunya disebabkan kurangnya kesempatan warga dalam mencari informasi karena kesibukan pekerjaan. Sehingga gagasan program ini adalah penyebaran informasi yang lebih merata pada warga terkait pola hidup bersih sebagai upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan akan lebih memudahkan warga dalam mendapatkan informasi umum tentang pola hidup bersih di tengah keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan. Penyebaran informasi tentang perilaku hidup bersih, ini diharapkan akan meningkatkan minat warga untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Peserta kegiatan terdiri dari seluruh pengikut akun media sosial masing-masing anggota kelompok dan masyarakat di luar pengikut akun media sosial anggota kelompok. Pamflet/brosur dibagikan secara virtual (online). Selain itu, penggunaan brosur sebagai media penyebaran informasi memiliki keuntungan sebagai berikut: Pertama, distribusi lebih mudah, dapat menjangkau berbagai kalangan terutama warga yang tidak memiliki teknologi telepon pintar. Kedua, esain dapat disesuaikan, sehingga dapat meningkatkan atensi dari sasaran intervensi. Program dapat menggunakan desain menarik yang sesuai dengan materi. Ketiga, informasi yang disajikan lebih jelas dan spesifik, serta dapat dibaca berulang kali. Materi yang akan diberikan dalam program ini adalah pemahaman tentang pola hidup bersih ini mencakup terkait pengelolaan sanitasi yang baik, pengelolaan limbah domestik yang baik, budaya mencuci tangan, dan juga polusi terkait limbah eksternal seperti lingkungan hidup yang dekat dengan kawasan industri. Alasan dipilihnya fokus masalah ini karena pengetahuan masyarakat khususnya pada ibu dan perilaku hidup bersih merupakan hal yang dapat dimodifikasi melalui program pendidikan atau sosialisasi kesehatan berupa informasi kebersihan yang akan berdampak juga untuk menurunkan angka stunting. Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan Juni 2023 selama 1 bulan melalui akun media sosial.



Gambar 1 Leaflet Stunting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan



Grafik Bar 1. Pretest dan Posttest

Grafik Bar 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan promosi dengan menggunakan media Digital. Promosi menggunakan media digital sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Promosi menggunakan media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Media digital memberikan platform yang luas dan mudah diakses bagi informasi dan edukasi. Media digital memiliki jangkauan yang sangat luas, bahkan hingga ke daerah yang sulit dijangkau. Ini memungkinkan pesan-pesan mengenai stunting dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat (Loehmer et al., 2018). Hampir semua orang memiliki akses ke ponsel cerdas atau komputer dengan koneksi internet. Ini membuat informasi tentang stunting dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Media digital memungkinkan pengguna berinteraksi dengan konten melalui komentar, like, berbagi, dan partisipasi dalam kampanye atau tantangan tertentu. Konten yang menarik dan interaktif lebih cenderung menarik perhatian dan merangsang partisipasi aktif dari audiens (T'isham et al., 2023).

Interaktif dan menarik media digital memungkinkan pengguna berinteraksi dengan konten melalui komentar, like, berbagi, dan partisipasi dalam kampanye atau tantangan tertentu. Konten yang menarik dan interaktif lebih cenderung menarik perhatian dan merangsang partisipasi aktif dari audiens. Beragam format konten media digital memungkinkan Anda untuk menyajikan

informasi dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, video, infografis, dan animasi (Astuti et al., 2020). Hal ini membantu untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling sesuai dan efektif sesuai dengan preferensi pembelajaran masing-masing individu. Pesan yang dapat dikustomisasi dalam media digital, Anda dapat menyediakan konten yang dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu atau keluarga. Ini membantu dalam menghadirkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi setiap orang. kampanye kesadaran media digital memungkinkan untuk mengadakan kampanye kesadaran yang kuat dengan menggunakan hashtag, video-viral, dan tantangan online (Riska, 2021). Ini dapat memperluas jangkauan pesan dan mendorong partisipasi lebih banyak orang. Analisis kinerja platform media digital umumnya menyediakan alat analisis yang memungkinkan Anda untuk memantau dan mengukur kinerja kampanye Anda. Anda dapat melihat metrik seperti jumlah tampilan, interaksi, dan berbagi, serta mengukur dampak yang dicapai. Kemitraan dengan influencer di media sosial yang memiliki audiens yang besar dan beragam dapat membantu menyebarkan pesan tentang stunting dengan cara yang lebih personal dan meyakinkan (Suprpto, 2021). Kemampuan berkembang dan berubah media digital terus berkembang, memungkinkan Anda untuk beradaptasi dengan tren terbaru dan mengikuti cara orang berinteraksi dengan konten. Anda dapat menggunakan teknik seperti video langsung, cerita Instagram, atau fitur baru lainnya. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun promosi melalui media digital memiliki banyak manfaat, juga ada tantangan seperti informasi yang tidak akurat, overload informasi, dan keterbatasan akses di beberapa daerah. Oleh karena itu, pendekatan yang baik adalah menjaga konten yang disebarluaskan tetap akurat, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan audiens yang dituju (Anisah et al., 2021).

Penting untuk merencanakan kampanye promosi dengan baik, mengidentifikasi platform yang paling sesuai dengan audiens Anda, dan menyusun konten yang informatif dan menarik. Dengan demikian, promosi melalui media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Namun, untuk memastikan efektivitas promosi media digital, Anda perlu memahami audiens target Anda, memilih platform yang paling sesuai dengan mereka, dan menyusun konten yang sesuai dan menarik (Sibualamu et al., 2022). Kontinuitas dalam menyebarkan informasi, memantau respons audiens, dan beradaptasi dengan perubahan akan membantu memastikan kesuksesan kampanye Anda. Promosi menggunakan media digital memungkinkan Anda untuk menggabungkan kekuatan visual, interaktivitas, dan aksesibilitas untuk mengedukasi masyarakat tentang stunting secara efektif. Dengan strategi yang tepat dan konten yang menarik, Anda dapat menciptakan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan praktik-praktik pencegahan yang sehat (Arsyati, 2019). Promosi melalui media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting (Mananohas et al., 2023). Dengan merancang kampanye yang cerdas dan terfokus serta memanfaatkan fitur-fitur unik dari media digital, Anda dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting secara efektif. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten Anda akurat, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tujuan edukatif. Media digital memungkinkan Anda untuk mencapai audiens yang sangat luas dan beragam, termasuk di daerah yang sulit dijangkau. Internet dapat mencapai orang di seluruh dunia, memungkinkan Anda untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Nadiyah et al., 2014). Media digital memungkinkan kami untuk menjangkau audiens yang beragam, dari berbagai lapisan masyarakat, dan bahkan di daerah terpencil (Batubara et al., 2020). Konten yang disajikan dapat berupa berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan interaktif, memenuhi preferensi belajar yang berbeda. Interaksi langsung dengan audiens melalui komentar, like, berbagi, dan partisipasi dalam kuis juga dapat mendorong keterlibatan yang lebih dalam (Saaka & Galaa, 2016). Pantauan dan analisis atas respons audiens memungkinkan kami untuk mengukur efektivitas kampanye dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan fitur-fitur seperti penggunaan hashtag, tantangan, dan kolaborasi dengan influencer, pesan-pesan mengenai stunting dapat menyebar dengan lebih cepat dan luas. Kolaborasi dengan ahli gizi, dokter anak, dan spesialis pertumbuhan anak juga memberikan otoritas dan kepercayaan pada informasi yang

disampaikan. Personalisasi konten, pembaruan cepat, dan akses kapan saja melalui media digital semakin memperkuat daya tarik pendekatan ini.

## KESIMPULAN

Penggunaan media digital dalam promosi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting adalah pendekatan yang sangat efektif dan memiliki potensi besar. Melalui platform-platform online, aplikasi seluler, dan media sosial, pesan-pesan penting tentang praktik-praktik sehat dalam mencegah stunting dapat disampaikan dengan lebih luas dan interaktif. konten yang disampaikan akurat, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Konsistensi dalam kampanye, adaptasi terhadap perubahan, dan evaluasi berkala akan memastikan bahwa tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting melalui media digital dapat dicapai dengan sukses. Dengan memadukan kreativitas, pendidikan, dan teknologi, kita dapat bersama-sama berkontribusi dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak.

## PUSTAKA

- Achmad, M., & Togubu, D. M. (2023). Pentingnya Gizi Seimbang dan Stimulasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mengurangi Gizi Kurang Balita. *Abdimas Polsaka*, 25–31. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.28>
- Aini, E. N., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2018). Faktor yang mempengaruhi stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), 454–461.
- Anisah, N., Sartika, M., & Kurniawan, H. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.11080>
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.910>
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *PROMOTOR*, 2(3), 182. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>
- Astuti, S., Megawati, G., & Samson, C. M. S. (2020). Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 51–55.
- Batubara, S. O., Wang, H. H., & Chou, F. H. (2020). Literasi Kesehatan: Suatu Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5683>
- Fajarnita, A., & Herlitawati, H. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1), 187–197.
- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, I. A., & Putri, S. Z. (2023). Determinants Influence the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6-59 Months. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.18>
- I'tisham, M. R., Wildan, M., Maria, L., Ayu, D., & Chusniyah, T. (2023). Promosi Melalui Media Digital untuk Meningkatkan Perilaku Sehat dalam Mencegah Stunting. *Flourishing Journal*, 3(2), 39–43.
- Loehmer, E., Smith, S., McCaffrey, J., & Davis, J. (2018). Examining Internet Access and Social Media Application Use for Online Nutrition Education in SNAP-Ed Participants in Rural

- Illinois. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 50(1), 75-82.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2017.03.010>
- Mananohas, A., Rachmawati, T. S., & Anwar, R. K. (2023). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi kesehatan di “Ayah ASI Indonesia.” *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i1.44526>
- Nadiyah, N., Briawan, D., & Martianto, D. (2014). Faktor risiko stunting pada anak usia 0—23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2).
- Riska, N. (2021). Pengaruh pelatihan tentang pemilihan makanan sehat untuk mencegah terjadinya stunting melalui edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 175–185.
- Saaka, M., & Galaa, S. Z. (2016). Relationships between wasting and stunting and their concurrent occurrence in Ghanaian preschool children. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2016.
- Sibualamu, K. Z., Mustafa, S. R., & Wahyuni, E. (2022). Pengembangan Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional Anak Prasekolah dengan Metode Blended Learning pada Guru PAUD. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 761–771. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4686>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pengunjung Warkop. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/view/600>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>